

Kunjungi Sukabumi, Kapolri Optimis Kekebalan Komunal di Jabar Tercapai

SUKABUMI (IM) - Kapolri Jendral Polisi Listyo Sigit Prabowo mengungkap bahwa saat ini pihaknya masih mengejar progres vaksinasi yang menjadi tantangan kepolisian untuk memenuhi target secara nasional.

"Baru saja kita melaksanakan Video Conference, secara virtual bersama rekan-rekan di Jabar yang sedang melaksanakan vaksinasi. Targetnya hari ini 40 ribuan untuk target yang diberikan khusus di kepolisian Jabar beberapa hari ini sudah bisa melampaui, tinggal target gabungan untuk nasional untuk mencapai angka 2 juta kurang lebih di 380 ribu, ini menjadi tantangan kita untuk bisa terlampaui dengan cepat," kata Listyo saat meninjau pelaksanaan vaksinasi di Pondok Pesantren Modern Assalam Sukabumi, Senin (13/9).

Kapolri didampingi Kapolda Jawa Barat Irjen Ahmad Dofiri dan Kepala Divisi Humas Polri Irjen Argo Yuwono. Kapolri berharap sinergitas yang selama ini terbangun antara TNI-Polri, Pemda dan pihak kesehatan serta para relawan akselerasi vaksinasi bisa terus berlanjut khususnya di wilayah Jawa Barat.

"Harapan kita dengan pengorganisasian sinergi yang baik antara TNI-POLRI pemerintah daerah dengan kesehatan dan para relawan saya yakin akselerasi vaksinasi bisa dilanjutkan di wilayah Jabar dan harapan kita bagaimana upaya agar segera mewujudkan kekebalan komunal di wilayah Jabar khususnya di wilayah wisata

yang saat ini sudah mulai dilonggarkan yang tentunya saya harapkan masyarakat di area tersebut semuanya bisa diberikan vaksinasi," ungkap Sigit.

Kapolri juga berharap semua pihak harus bisa saling menjaga, terlebih saat ini perkembangan di wilayah Jabar sudah mulai membaik dan beberapa daerah sudah memasuki PPKM Level 2.

"Tetap patuhi protokol kesehatan, salt ini di wilayah Jabar sudah bagus termasuk Sukabumi turun di level dua harus dipertahankan. Jangan sampai kita abai, tidak waspada terlalu euforia lalu kepatuhan protokol terabaikan. Saya ingatkan tetap harus dijaga, kita akan lihat kalau ini bisa kita kendalikan dengan baik, vaksinasi bisa kita akselerasi harapan kita bisa masuk sesuai harapan Bapak Presiden Jokowi dari pandemi menjadi endemik," bebernya.

Kapolri sempat meninjau pelaksanaan vaksin yang melibatkan 1675 orang warga di sekitar Ponpes Assalam. Sigit sempat meresmikan gedung baru asrama putri di ponpes tersebut.

"Untuk wilayah Jabar khususnya Pondok Pesantren Assalam kegiatan vaksinasi mulai sudah masuk tahap dua, ini tentunya menjadi optimisme karena memang saat ini pemerintah sedang melaksanakan pelonggaran untuk pendidikan tatap muka, dan kami harapan pada saat kegiatan tersebut maka baik pendidik maupun siswanya sudah melakukan vaksinasi," ujar Sigit. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



PENGIBARAN BENDERA MERAH PUTIH DI MERCUSUAR AMBALAT

Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL) Tingkat III Angkatan ke-68 mengibarkan bendera merah putih di atas Mercusuar Karang Unarang, Perairan Ambang Batas Laut (Ambalat), Nunukan, Kalimantan Utara, Senin (13/9). Mercusuar tersebut merupakan tanda perbatasan perairan laut antara Indonesia dengan Malaysia.

Polri: Densus Tangkap Pegawai Kimia Farma Tak Terkait Profesi

Densus 88 menangkap empat terduga teroris di wilayah Bekasi dan Jakarta. Mereka adalah T alias AR, MEK, S, dan SH. Menurut informasi, S bertugas untuk mencari dana.

JAKARTA (IM) - Tim Densus 88 Antiteror Polri menyatakan, terduga teroris yang merupakan eks oknum karyawan BUMN dari PT Kimia Farma, S alias MT diduga sebagai pencari dana dari kelompok Jamaah Islamiyah (JI). "Terduga S alias MT adalah anggota fundraising Perisai pada 2018," kata Kabag Banops Densus 88 Antiteror Polri Kombes Aswin Siregar saat dikonfirmasi, Jakarta, Senin (13/9).

Dalam hal ini, kelompok Perisai Nusantara Esa merupakan sayap organisasi Jamaah Islamiyah yang bergerak dalam bidang advokasi. Menurut Aswin, terduga menjabat sebagai pembina pada 2020.

Aswin menyebutkan, S juga aktif tergabung ke dalam Tholiah Jabodetabek. Tholiah merupakan sebutan bagi bidang pengamanan orang dan aset milik JI.

"Anggota Tholiah Jabodetabek saat kepemimpinan Hari," ujar Aswin.

Sebagaimana diketahui, Densus 88 menangkap empat terduga teroris di wilayah Bekasi dan Jakarta. Mereka adalah T alias AR, MEK, S, dan SH.

Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengaku pihaknya belum mengetahui kebenaran bahwa S alias MT adalah pegawai PT Kimia Farma.

"Itu pengakuan dari Kimia Farma, tapi kami belum melihat apakah itu benar pegawai atau tidak," kata Ahmad Ramadhan di RS Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, Senin (13/9).

Meski begitu, Ramadhan menegaskan bahwa penangkapan S alias MT tidak terkait dengan profesinya sebagai pegawai Kimia Farma, melainkan dugaan keterlibatannya dalam jaringan JI.

"Kaitannya penangkapan bukan masalah profesi, tapi dari perbuatan yang bersangkutan dan perbuatan tersangka," kata Ramadhan.

Penjelasan Kimia Farma PT Kimia Farma telah melakukan penelusuran terkait status S yang ditangkap di Bekasi, Jawa Barat, pada Jumat (10/9). Mereka membenarkan bahwa S merupakan salah satu pegawainya.

"Dari hasil penelusuran, salah satu terduga berinisial S merupakan karyawan Kimia Farma," kata Direktur Utama PT Kimia Farma Tbk Verdi Budidarmo dalam keterangan pers, Senin (13/9).

Ia menegaskan, pihaknya langsung memberikan tindakan terhadap S. S langsung dibastugaskan sementara dari perusahaan.

"Untuk status karyawan yang ditangkap tersebut, saat ini perusahaan sudah melaksanakan skorsing dan pembebasan tugas sementara waktu selama menjalani pemeriksaan oleh pihak yang berwajib terhitung sejak 10 September 2021," katanya.

Lebih lanjut Verdi menegaskan PT Kimia Farma tidak mentoleransi tindakan radikalisme dan terorisme.

Kimia Farma mendukung penegak hukum memberantas aksi terorisme.

"PT Kimia Farma Tbk tidak mentoleransi aksi radikalisme dan terorisme dalam bentuk apa pun, termasuk di internal perusahaan sehingga mendukung aparat dalam memerangi tindakan tidak terpuji tersebut," tegas Verdi.

Seperti diketahui, Densus 88 Antiteror Polri sebelumnya menangkap terduga teroris berinisial SH, merupakan Anggota Dewan Syuro Jamaah Islamiyah (JI) di Jakarta Barat (Jakbar). SH diketahui pernah mengikuti latihan militer di Moro, Filipina Selatan.

"SH, salah satu anggota Dewan Syuro Jamaah Islamiyah pernah mengikuti pelatihan militer di Moro, Filipina Selatan," kata Kabag Bantuan Operasi Densus 88, Kombes Aswin Siregar kepada wartawan, Sabtu (11/9).

Tak hanya itu, SH juga diketahui pernah memberikan infak sebesar Rp40 juta pada tahun 2013-2015 silam, kepada jaringan teroris lainnya, yang kini sudah diciduk oleh aparat.

"Diketahui juga SH pernah memberikan infak sebesar Rp40 juta pada tahun 2013-2015 kepada Patria melalui Sholeh Habib yang telah tertangkap dalam operasi sebelumnya," ujar Aswin.

Kemudian, SH juga diketahui bergabung dalam anggota Pembina Perisai pada tahun 2017, yang merupakan sayap organisasi Jamaah Islamiyah di bidang Advokasi.

"SH juga merupakan anggota Pembina Perisai pada tahun 2017," ucap Aswin.

Diketahui, Densus 88 menangkap empat orang terduga teroris di wilayah Bekasi dan Jakarta. Mereka adalah, T alias AR, MEK, S, dan SH. ● lus

IDN/ANTARA



TEMUAN PENTIRTAAN ERA KERAJAAN KEDIRI Arkeolog Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur melakukan observasi pada temuan struktur bangunan kuno di Desa Menang, Kediri, Jawa Timur, Senin (13/9). Observasi pada stuktur bangunan yang diperkirakan tempat pentirtaan era kerajaan Kediri tersebut dilakukan sebagai langkah awal ekskavasi.

Dokter yang Campur Sperma ke Makanan Istri Teman Ditetapkan sebagai Tersangka

SEMARANG (IM) - Seorang dokter berinisial DP, harus berurusan dengan Polda Jawa Tengah (Jateng) setelah terpergok mencampurkan sperma ke makanan istri temannya. Saat ini, DP sudah berstatus sebagai tersangka.

"Tersangka dr DP sudah menjalani pemeriksaan di Ditkrimum Polda Jateng. Surat penyidikan dan penetapan tersangkanya sudah lengkap," ujar Kapolda Jateng melalui Kabid Humas Polda Jawa Tengah, Kombes Pol M Iqbal Alqudusy, Senin (13/9) siang.

Menurut M Iqbal, perbuatan tidak terpuji itu dilaporkan seorang ibu rumah tangga bernama Dwi. Perempuan 31 tahun itu diketahui tinggal satu kontrakan dengan dokter DP wilayah Gajahmungkur, Semarang.

Berdasar info, suami Dwi adalah sejawat DP dalam menempuh pendidikan dokter spesialis (PPDS) di salah satu universitas di Semarang.

"Kecurigaan pelapor bermula dari makanan yang sering berubah bentuk dan tudung saji di atas meja yang sering berubah posisi," ujarnya.

Karena keanehan itu, tambahnya, pelapor merencanakan situasi di tempat makan menggunakan iPad miliknya. Dari rekaman iPad itu diketahui saat pelapor mandi, DP tampak keluar dari kamar mandi lain dan tiba-tiba melakukan onani. Setelah klimaks, dia mencampurkan spermanya ke dalam makanan milik Dwi.

"Tersangka duduk di dekat tempat makan. Setelah itu tersangka melakukan, maaf, onani, kemudian membuka tudung saji dan mengadukan spermanya ke dalam makanan milik pelapor. Kejadian tersebut sudah dilakukan beberapa kali," tambah Kombes M Iqbal.

Diungkapkan M Iqbal, antara kamar mandi yang digunakan pelapor dan tersangka terdapat lubang kecil yang memungkinkan tersangka untuk mengintip saat pelapor mandi.

"Akibat dibuatnya itu, tersangka diancam dengan Pasal 281 Ayat (1) KUHP tentang kejahatan terhadap kesopanan," tandasnya.

Periksa Kejiwaan

Resource Center untuk Keadilan Jender dan HAM (LRCKJHAM) sebelumnya melaporkan kasus pelecehan seksual terhadap istri seorang dokter kepada Ditreskrimum Polda Jateng pada Maret 2021 lalu.

"Saat ini kasusnya masih berjalan. Dari Polda Jateng juga sudah melimpahkan kasusnya ke Kejaksaan Tinggi Jateng. Namun dikembalikan dua kali, karena kasusnya meminta pelaku diperiksa kejiwaannya," ujar legal LRCKJHAM, Nia Lishayati kepada wartawan, Senin (13/9).

Menurut Nia, alasan jaksa sangat tidak logis. Ia menilai pelaku tidak memiliki kelainan jiwa sehingga harus menjalani pemeriksaan kejiwaan karena melakukan pelecehan seksual tersebut.

"Pelaku itu seorang dokter, bahkan sudah berpraktik. Secara logika, dia sadar dengan perbuatannya. Jadi tidak perlu diperiksa kejiwaan dan harus diproses secara hukum," tegasnya.

Nia menilai pelaku telah melanggar Rekomendasi Umum PBB No. 19 tentang Kekerasan Terhadap Perempuan. Ia juga meminta pelaku dijerat Pasal 281 KUHPi-dana, karena melanggar kesucilaan dengan ancaman hukuman dua tahun 8 bulan.

"Pelaku juga telah melanggar sumpah profesinya, yakni Sumpah Dokter," ujarnya. ● lus

Kebakaran Lapas Tangerang, 3 Petugas PLN dan Damkar Diperiksa

JAKARTA (IM) - Penyidik Polda Metro Jaya memeriksa 20 saksi dalam kasus kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang, Banten. Ke-20 saksi tersebut termasuk tiga petugas PLN dan tiga petugas pemadam kebakaran.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus mengatakan, 20 orang saksi yang diperiksa hari ini terdiri dari 14 orang dari pihak petugas Lapas yang berjaga kemudian tiga petugas PLN, dan tiga petugas pemadam kebakaran.

"Ada tiga orang saksi dari PLN yang kami periksa hari ini. Tiga orang pemadam kebakaran yang juga diperiksa hari ini," kata Yusri di Polda Metro Jaya, Senin (13/9).

Sebagaimana diketahui, salah satu penyebab terjadinya kebakaran di Lapas Kelas 1 Tangerang itu akibat korsleting arus listrik. Kemudian menyambar ke plafon yang ada di Blok C2 Lapas Kelas 1 Tangerang, Banten.

Dia menjelaskan, pemeriksaan terhadap sejumlah saksi tersebut setelah penyidik menaikkan status kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang, Banten dari penyelidikan ke penyidikan. Penyidik menduga adanya tindak pidana dalam peristiwa tersebut.

"Hasil gelar perkara kami naikan dari penyelidikan ke penyidikan yang tadinya ada dugaan pidana di 187 KUHP 188 KUHP 359 KUHP sudah ditemukan. Memang ada pidana disitu sehingga berdasarkan hasil gelar perkara kami naikan dari tingkat penyelidikan ke penyidikan," ujarnya.

Dia berharap 20 orang saksi yang dijadwalkan untuk diperiksa hari ini dapat hadir.

"Kami jadwalkan jam 10 undangannya mudah-mudahan bisa hadir," tuturnya.

Sementara itu, tim Disaster Victim Identification (DVI) Polri telah mengantongi semua data Antemortem seluruh korban kebakaran di Lapas Kelas 1 Tangerang, Banten.

Data tersebut, termasuk dari kedua napi warga negara asing (WNA). Adapun kedua WNA tersebut salah satunya berasal dari Portugal, yakni Ricardo Ussumane Embalo. Kemudian satu WNA lainnya berasal dari Afrika Selatan, Samuel Machado Nhavene.

"Saat ini kami proses identifikasi tetap berjalan, sambil terus mendalami data Ante Mortem yang sudah didapat," kata Kepala Bidang DVI Pusat Kedokteran dan Kesehatan (Pusdokkes) Polri Kombes Ahmad Fauzi kepada wartawan, Jakarta, Senin (13/9).

Fauzi mengatakan, pihaknya masih terus mendalami data Ante Mortem. Namun, kata Fauzi, memang masih ada pencocokan data yang perlu dilengkapi.

"Dalam DVI diperlukan data AM dan PM yang bersifat primer (Sidik jari, Gigi, DNA) dan skunder (Catatan Medis, property). Data-data tersebut yang perlu didalam," ujar Fauzi.

Sekadar mengingatkan, kebakaran hebat melanda Lapas Kelas 1 Tangerang, sekira pukul 01.50 WIB, Rabu 8 September 2021. Sebanyak 44 orang menjadi korban tewas akibat kebakaran tersebut. Sementara, 81 orang mengalami luka-luka, diantaranya 73 luka ringan dan delapan luka berat.

Pihak terkait memutuskan bahwa, 41 jenazah yang tewas dilakukan proses identifikasi di Rumah Sakit (RS) Polri Kramat Jati, Jakarta Timur. Pihak RS pun mendirikan posko Ante

Mortem, agar pihak keluarga bisa memberikan data guna mempercepat proses pencocokan identitas.

Kebakaran ini muncul lantaran diduga terjadinya korsleting listrik. Lapas Kelas 1 Tangerang berisikan 2.072 orang. Lokasi yang terbakar berada di Blok C yang dihuni oleh 122 orang.

Korban Meninggal 46 Orang

Korban tewas akibat kebakaran Lapas Tangerang bertambah satu orang di RSUD Kabupaten Tangerang. Sehingga, total korban tewas menjadi 46 orang.

Kepala Instalasi Hukum, Publikasi dan Informasi RSUD Kabupaten Tangerang, Hilwani menjelaskan, korban meninggal berinisial T (50). Korban meninggal dunia, pada Minggu 12 September 2021, sekira jam 21 malam.

"Satu lagi pasien dari lapas, tuan T, dengan luka bakar sekira 40 persen dan trauma inhalasi berat, meninggal semalam, jam 21.25 WIB," kata Hilwani, Senin (13/9).

Kondisi T saat pertama kali memasuki RSUD Kabupaten Tangerang tergolong cukup berat. Pihak rumah sakit bahkan sempat menunda operasi kepada T.

Dengan meninggalnya T, maka jumlah orang yang meninggal dalam perawatan di RSUD Kabupaten Tangerang telah berjumlah 5 narapidana. Saat ini, jumlah narapidana yang masih menjalani perawatan sisa 5 lagi.

"Dengan tewasnya T, total pasien yang sementara ini dirawat di RSUD Kabupaten Tangerang berjumlah lima warga binaan. Kelima warga binaan itu berinisial N (34), Y (33), M (44), I (27), dan S (35)," tukasnya. ● lus



PENGUNGKAPAN KASUS NARKOBA DI MADIUN Polisi mengamankan sejumlah tersangka saat merilis pengungkapan kasus peredaran narkoba di Polres Madiun Kota, Jawa Timur, Senin (13/9). Polres Madiun Kota merilis pengungkapan kasus narkoba hasil Operasi Tumpas Narkoba Semeru 2021 yang dilakukan sejak Juli 2021 dengan menetapkan 15 orang tersangka pengedar dan pengguna.

Dua Pria Membunuh Kakek 62 Tahun karena Tak Kunjung Digandakan Uang

TANGERANG (IM) - Jajaran Polresta Tangerang Kota menangkap dua pria berinisial W dan D, pelaku pembunuhan terhadap seorang kakek berinisial T (62) di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Motif pelaku membunuh korban lantaran sakit hati dan merasa ditipu.

Kapolres Kota Tangerang, Kombes Wahyu Sri Bintoro mengatakan, peristiwa itu terjadi pada 21 Agustus 2021, pukul 23.00 WIB. Korban pernah menjanjikan bisa menggandakan uang dalam waktu 24 jam," kata Wahyu, Senin (13/9).

Korban mengaku kepada pelaku bisa menggandakan uang hingga berlipat-lipat. Mendengar ini, W dan D pun tergiur, lalu menyerahkan sejumlah uang tunai dengan harapan mampu digandakan hingga miliaran rupiah.

"Jadi, pelaku tahu korban ini dari omongan masyarakat. Yang mana korban bisa gandakan uang. Mereka tergiur dan langsung menyumbang korban di kediamannya. Pelaku W dan D pun telah membawa uang tunai. Untuk W senilai

Rp60 juta dan D senilai Rp8,2 juta," ujarnya.

Korban menjanjikan dapat menggandakan uang W hingga Rp20 miliar, sementara D dijanjikan mendapatkan uang senilai Rp2,5 miliar. Korban pelaku meminta para pelaku untuk menjalani ritual berupa semedi dan mandi air laut agar uang tersebut bisa segera digandakan.

"Mereka harus jalani ritual, berupa semedi dan mandi air laut yang ada di Pantai Jayanti. Lalu, dalam waktu 24 jam uang tergandakan," ucapnya.

Tapi nyatanya, uang tersebut tidak kunjung tergandakan dan diterima para pelaku hingga, mereka kesal dan sakit hati. Para pelaku kemudian mendatangi rumah korban di malam hari dan membekap korban hingga kehabisan napas.

"Karena tidak kunjung dapat uangnya, mereka nekat menghancurkan nyawa korban dengan cara mengikat tangan dan kaki, kemudian membekap korban menggunakan bantal, hingga korban tewas kehabisan napas," ucapnya.

Para pelaku juga mengambil barang milik korban berupa handphone dan kendaraan roda dua. Kini, mereka masih diamankan di Mapolres Kota Tangerang dan dikenakan Pasal 338 KUHP dan 365 KUHP dengan ancaman seumur hidup atau hukuman mati. ● lus